

**PERANAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUK UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL
(STUDI KASUS PADA 5758 *COFFEE LAB*)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**Monica Raissa
2011130120**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018**

**THE ROLE OF ACTIVITY BASED COSTING IN COST OF GOODS SOLD
CALCULATION TO DETERMINE SELLING PRICE
(CASE STUDY AT 5758 COFFEE LAB)**



UNDERGRADUATED THESIS

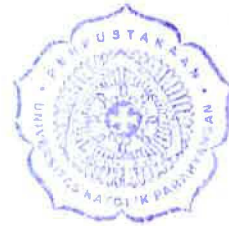
**Submitted to complete part of the requirements
to obtain a Bachelor's Degree in Economics**

By:

**Monica Raissa
2011130120**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAM
(Accredited based on The Decree of BAN-PT
No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PERANAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUK UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL
(STUDI KASUS PADA 5758 *COFFEE LAB*)

Oleh:

Monica Raissa

2011130120

SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Verawati Suryaputra, SE., MM., Ak., CA.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Monica Raissa
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 April 1992
Nomor Pokok Mahasiswa : 2011130120
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PERANAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUK UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL
(STUDI KASUS PADA 5758 COFFEE LAB)

dengan,

Pembimbing: Verawati Suryaputra, SE., MM., Ak., CA.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Januari 2018

Pembuat pernyataan : Monica Raissa



(Monica Raissa)

ABSTRAK

Teknologi yang berkembang pesat berdampak pada perekonomian, khususnya industri kuliner seperti restoran, *cafe*, dan *coffee shop*. Saat ini banyak sekali *coffee shop* dan setiap *coffee shop* menawarkan fasilitas dan juga suasana yang beragam. Pemilik *coffee shop* harus memiliki kemampuan bersaing, salah satu contohnya yaitu mampu menawarkan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau. Para pengusaha *coffee shop* dituntut untuk lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta memiliki sistem perhitungan biaya yang sesuai dengan kondisi atau karakteristik perusahaan. Menyadari pentingnya perhitungan harga pokok yang akurat bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembebanan biaya-biaya yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produk kepada setiap produk dengan menggunakan *activity based costing system*. Penelitian ini dilakukan pada 5758 Coffee Lab yang merupakan salah satu coffee Lab di Kota Bandung.

Dalam *activity-based costing system*, pembebanan biaya dilakukan dengan mengidentifikasi setiap aktivitas sebagai *fundamental cost object*. Selain itu dalam *activity-based costing system*, biaya-biaya yang dibebankan ke produk tidak hanya biaya bahan baku dan tenaga kerja melainkan keseluruhan biaya, dimana termasuk juga biaya tidak langsung. 5758 Coffee Lab hanya menghitung harga pokok produk berdasarkan biaya bahan baku langsung saja, sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*, dibebankan ke produk tanpa melihat adanya hubungan sebab akibat sehingga produk yang dihasilkan dibebani biaya secara tidak tepat. Maka dari itu, penulis melakukan pengklasifikasian dan pembebanan biaya produksi tidak langsung dengan menggunakan *activity-based costing system*.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak dalam perusahaan dan melakukan observasi langsung ke perusahaan sehingga memperoleh dokumen pendukung relevan. Objek penelitian yang digunakan adalah industri kecil-menengah dalam bidang kuliner, yaitu 5758 Coffee Lab. Setelah penulis memperoleh gambaran atas objek yang diteliti, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran kepada pemilik usaha.

Setelah penulis melakukan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*, ternyata diketahui selama ini perhitungan harga pokok produk di 5758 Coffee Lab mengalami *overcosted* sehingga diperoleh selisih biaya untuk masing-masing produk yaitu Cappucino sebesar Rp 5.108,00., Café Latte sebesar Rp 4.268,00., Espresso kocok sebesar Rp 6.706,00. serta Ice Latte sebesar Rp 2.614,00. Kemudian penulis dapat menetapkan harga jual baru dengan menggunakan metode *cost-based pricing*. Perusahaan menetapkan *mark up* sebesar 30% dari hasil perhitungan HPP yang telah dilakukan penulis. Sehingga harga jual produk yang baru dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci: penetapan harga jual, harga pokok produk, *activity-based costing*, harga jual

ABSTRACT

The rapidly growing technology has an impact on the economy, especially the culinary industry such as restaurants, cafes, and coffee shops. Currently a lot of coffee shops and every coffee shop offers facilities and also a diverse atmosphere. Coffee shop owners must have the ability to compete, one example is able to offer quality products at affordable prices. Coffee shop entrepreneurs are demanded to be more effective, efficient and economical in carrying out their operational activities as well as having a cost calculation system in accordance with the conditions or characteristics of the company. Recognizing the importance of accurate cost calculation for the company, the authors are interested to conduct research related to the burden of costs contained in the calculation of the cost of products to each product by using activity-based costing system.

This research was conducted at 5758 Coffee Lab which is one of Coffee Lab in Bandung City. In an activity-based costing system, costing is done by identifying each activity as a fundamental cost object. In addition to the activity-based costing system, the costs charged to the product are not only raw materials and labor costs but overall costs, which include indirect costs. 5758 Coffee Lab only calculates the cost of products based on direct material costs only, whereas indirect costs such as labor costs and overhead costs, are charged to the product regardless of causal relationship so that the resulting product is improperly costed. Therefore, the authors do the classification and imposition of indirect production costs by using activity-based costing system.

Research method used by writer in this research is analytical descriptive method. In collecting data, the authors conducted interviews with several parties within the company and made direct observations to the company so as to obtain relevant supporting documents. The object of research used is small-medium industry in culinary field, that is 5758 Coffee Lab. Once the authors obtain a description of the object under study, then the author can draw conclusions and provide advice to business owners.

After the authors do the calculation of the cost of products using Activity Based Costing System, it turns out during this calculation of the cost of products in 5758 Coffee Lab overcosted so that the cost difference for each product is Cappucino Rp 5.108,00., Café Latte Rp 4.268,00., Espresso shake for Rp 6.706,00.serta Ice Latte Rp 2.614,00. Then the author can set a new selling price by using cost-based pricing method. The company set a mark up of 30% of the calculation of HPP that has been done author. So the selling price of new products can provide more benefits for the company in running its business

Keywords: product costs, activity-based costing, pricing decision, selling price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan *Activity Based Costing System* dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Untuk Menetapkan Harga Jual di 5758 Coffee Lab”.

Selama menyusun skripsi ini penulis dihadapkan bermacam-macam godaan dan hambatan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pengerjaan skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi penulis seperti mengasah ketekunan, menambah wawasan dan juga melatih ketelitian penulis.

Secara khusus penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Verawati Suryaputra, SE., MM., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, dan tenaga selama proses penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Bapak Adi, Mbak Isma dkk. dari 57585 Coffee Lab yang telah meluangkan waktu dan tempat untuk keperluan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, adik-adik dan saudara-saudara penulis yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis dan secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat penulis yang telah memberi semangat dukungan dan juga hiburan untuk penulis. Terima kasih, teman-teman.
7. Teman – teman selama di Unpar yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai, terima kasih atas dukungan dan waktu yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca. Terima Kasih.

Bandung, 19 Januari 2018

Penulis,

Monica Raissa

Daftar Isi

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Akuntansi Manajemen	7
2.2. Biaya	9
2.2.1. Pengertian Biaya	9
2.2.2. Klasifikasi Biaya.....	10
2.3. Harga Pokok Produksi	12
2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	12
2.3.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	12
2.3.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	15
2.3.4. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	16
2.4. Costing System	17
2.4.1. Traditional Costing System	17
2.4.1.1. Pengertian <i>Traditional Costing System</i>	17
2.4.1.2. Pembebanan Biaya dalam <i>Traditional Costing System</i>	18
2.4.1.3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Traditional Costing System</i>	19
2.4.2. <i>Activity-Based Costing System</i>	21
2.4.2.1. Pengertian <i>Activity-Based Costing System</i>	22
2.4.2.2. Pembebanan Biaya Menggunakan <i>Activity-Based Costing System</i> ...	23
2.4.2.3. <i>Activity Cost Driver</i>	26
2.4.2.4. <i>Cost Hierarchy</i> pada <i>Activity-Based Costing System</i>	27
2.4.2.5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Activity-Based Costing System</i>	29
2.5. Harga Jual	31

2.5.1. Pengertian Harga Jual	31
2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Produk	32
2.5.3. Metode Penetapan Harga Jual Produk	32
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	34
3.1. Metode Penelitian	34
3.1.1. Sumber Data.....	34
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.1.3. Periode Penelitian	36
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian	36
3.2 Unit Penelitian	37
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan	37
3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan	38
3.2.3. Visi dan Misi Perusahaan.....	39
3.2.4. Kegiatan Operasional 5758 <i>Coffee shop</i>	40
3.3 Produk minuman di 5758 <i>Coffee Lab</i>	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN MASALAH.....	42
4.1. Klasifikasi Biaya Produksi Menurut 5758 <i>Coffee Lab</i>	42
4.1.1. Biaya Bahan Baku Langsung	42
4.1.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	43
4.1.3. Biaya Produksi Tidak Langsung	44
4.2. Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut 5758 <i>Coffee Lab</i>	46
4.3. Perhitungan Harga Pokok Produk Berdasarkan <i>Activity-Based Costing</i> <i>System</i>	48
4.3.1 Klasifikasi Biaya di 5758 <i>Coffee Lab</i> berdasarkan <i>Activity-Based Costing</i> <i>System</i>	51
4.3.2. Pembebanan Biaya Produksi Langsung.....	53
4.3.3. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung pada <i>Activity Cost Pool</i>	56
4.3.3. Menghitung <i>Activity Rates</i>	65
4.4.2. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung Pada <i>Cost Object</i>	68
4.4. Peranan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Activity Based</i> <i>Costing System</i> Dalam Penetapan Harga Jual Di 5758 <i>Coffee Lab</i>	74

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran	77
Daftar Pustaka.....	79

Daftar Tabel

Tabel 4.1. Biaya Bahan Baku Langsung 5758 <i>Coffee Lab</i>	43
Tabel 4.2. Biaya Tenaga Kerja di 5758 <i>Coffee Lab</i>	43
Tabel 4.3. Biaya Produksi Tidak Langsung di 5758 <i>Coffee Lab</i>	46
Tabel 4.4. Perhitungan Harga Pokok Produk Minuman Kopi Di 5758 <i>Coffee Lab</i>	47
Tabel 4.5. Tabel Penyusutan Mesin & Peralatan di 5758 <i>Coffee Lab</i>	48
Tabel 4.6. Tabel <i>Activity Dictionary</i> di 5758 <i>Coffee Lab</i>	50
Tabel 4.7. Biaya Bahan Baku Langsung 5758 <i>Coffee Lab per bulan</i>	52
Tabel 4.8. Biaya Tenaga Kerja Langsung & Biaya Produksi Tidak Langsung di 5758 <i>Coffee Lab</i>	53
Tabel 4.9. Tabel Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung Menurut <i>ABC System</i>	54
Tabel 4.10. Perhitungan tarif per jam tenaga kerja produksi langsung pada 5758 <i>Coffee Lab</i>	55
Tabel 4.11. Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk tiap jenis minuman kopi di 5758 <i>Coffee Lab</i> ..	55
Tabel 4.12. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung dari <i>Resource Cost</i> ke <i>Activity Cost</i> <i>Pool</i>	57
Tabel 4.13. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung dari <i>Resource Cost</i> ke <i>Activity Cost</i> <i>Pool</i> (dalam Rupiah)	58
Tabel 4.14. Tabel <i>Activity Cost Driver</i>	67
Tabel 4.15. Perhitungan <i>Activity Rates</i>	68
Tabel 4.16. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> pada Minuman Cappucino	69
Tabel 4.17. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> pada Minuman Café Latte	70
Tabel 4.18. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> pada Minuman Espresso Kocok	71
Tabel 4.19. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> pada Minuman Ice Latte	72
Tabel 4.20. Perbandingan HPP Antara Perusahaan dengan HPP menurut <i>Activity-based Costing</i> <i>System</i>	73
Tabel 4.21. Perhitungan Harga Jual Produk yang Baru	74

Daftar Gambar

Gambar2.1.	Pembebanan Biaya pada <i>Traditional Costing System</i>	19
Gambar2.2.	Pembebanan Biaya pada <i>ABC System</i>	23
Gambar3.1.	Struktur Organisasi <i>Coffee Lab 5758 Coffee Lab</i>	38
Gambar4.1.	Bagan Pembebanan Biaya kepada Final Cost Object.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang berkembang pesat berdampak pada perekonomian, khususnya industri kuliner seperti restoran, *cafe*, dan *coffee shop*. Saat ini restoran dan *café* sangat terbantu oleh adanya bermacam-macam aplikasi, salah satunya aplikasi untuk melakukan pemesanan makanan ataupun minuman secara *online*. Selain itu, banyak *coffee shop* yang melakukan kegiatan pemasarannya melalui aplikasi *social media*. Perkembangan industri kuliner di Indonesia juga diiringi dengan perubahan gaya hidup masyarakat di kota-kota besar, yang gemar menghabiskan waktu di *coffee shop* hanya untuk menikmati secangkir kopi atau makanan ringan sambil berkumpul dengan kerabat atau rekan kerja. Menurut info dari *website* CNN Indonesia (Juniman, 2017), pada tahun 2017 industri kuliner khususnya minuman mengalami kenaikan sebesar 7-14% per tahun dalam 5 tahun terakhir.

Peningkatan industri kuliner menimbulkan situasi persaingan yang ketat, sehingga *coffeeshop* ditantang untuk dapat menawarkan produk ataupun fasilitas yang dapat menarik perhatian konsumen. Saat ini banyak sekali *coffee Lab* yang dapat dijumpai di Bandung dan setiap *coffee shop* menawarkan fasilitas dan juga suasana yang unik dan beragam. Dikarenakan semakin banyaknya *coffee shop*, tentunya konsumen juga akan semakin selektif dalam memilih tempat yang akan dikunjunginya. Pemilik *coffee shop* harus memiliki kemampuan bersaing, salah satu contohnya yaitu mampu menawarkan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau.

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor tersebut berasal dari dalam dan juga dari luar perusahaan, diantaranya adalah persaingan, permintaan dan penawaran, biaya, dan juga kondisi ekonomi. Penentuan harga jual tidak hanya didasarkan pada perkiraan saja, tetapi dibutuhkan perhitungan harga pokok yang

akurat dan teliti. Penentuan harga pokok per unit yang lebih akurat sangat penting bagi manajemen sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Manajemen dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan, antara lain:

1. menentukan harga jual
2. mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
3. memantau realisasi biaya
4. menghitung laba/rugi tiap pesanan

Selain itu, harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan serta dapat menghasilkan laba sesuai yang diinginkan oleh perusahaan.

Para pengusaha *coffee shop* dituntut untuk lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta memiliki sistem perhitungan biaya yang sesuai dengan kondisi atau karakteristik perusahaan. Penentuan suatu sistem biaya dalam perusahaan merupakan hal penting karena sistem biaya yang digunakan akan berpengaruh terhadap kualitas dari informasi biaya yang dihasilkan.

Bisnis *coffee shop* yang dapat berkembang dengan pesat adalah mereka yang menjalankan bisnis dengan manajemen yang baik. Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk mampu membuahakan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapat keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya (Anggadini & Suhayati, 2009).

Informasi biaya merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk memperhitungkan biaya secara menyeluruh, termasuk biaya *overhead* yang biasanya diabaikan dalam perhitungan biaya produk, agar nantinya perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat.

5758 *Coffee Lab* merupakan salah satu *coffee shop* di Kota Bandung. Di 5758 *coffee Lab* ini, pembuatan minuman baru dilakukan setelah pesanan dari pelanggan ter-input ke dalam sistem, dimana pesanan setiap pelanggan berbeda-beda. Maka dari bermacam-macam pesanan itu untuk menghitung harga pokok dan

menetapkan harga jualnya, 5758 memerlukan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

Menyadari pentingnya perhitungan harga pokok bagi manajemen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pembebanan unsur-unsur harga pokok kedalam setiap produk pesanan dengan menggunakan *activity based costing system*, sehingga dapat dihitung harga pokok produk dari setiap pesanan kopi yang dihasilkan. Adapun perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Resto dan Cafe. Perusahaan ini memerlukan metode *activity based costing system* karena perusahaan membuat produk sesuai pesanan dengan metode input sehingga penentuan harga pokok perlu dilakukan khusus. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode *activity based costing system* dalam menentukan harga pokok produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana klasifikasi dan pembebanan biaya yang telah dilakukan oleh 5758?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang telah dilakukan oleh 5758?
3. Bagaimana penerapan *activity based costing system* untuk perhitungan harga pokok produk di 5758?
4. Apa peranan *activity based costing system* dalam penetapan harga jual di 5758?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui klasifikasi dan pembebanan biaya produksi yang dilakukan oleh 5758.
2. Mengetahui cara perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh 5758.

3. Mengetahui dan dapat memahami tahapan-tahapan yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produk dengan menggunakan *activity based costing system* di 5758.
4. Mengetahui peranan *activity based costing system* dalam penetapan harga jual produk di 5758 dan mengevaluasi harga jual produk-produk tersebut sehingga tidak ada harga jual produk yang *undercosted* ataupun *overcosted*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. *5758 Coffee Shop*

Penulis berharap hasil penelitian mengenai peranan *activity based costing system* dalam penetapan harga pokok produk ini akan berguna bagi perusahaan, sehingga setelah adanya penelitian ini *5758 Coffee Lab* akan mulai menggunakan *Activity Based Costing System* dalam menghitung Harga Pokok Produk yang tepat. Penerapan sistem ini akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dimana salah satunya adalah menetapkan harga jual yang kompetitif sehingga perusahaan mampu mencapai keberhasilannya dalam bersaing.

2. Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis terutama dalam perhitungan harga pokok dengan menerapkan teori mengenai *Activity Based Costing System*. Penelitian ini juga akan sangat membantu penulis saat masuk ke dunia industri maupun dunia bisnis ketika penulis telah menyelesaikan studi.

3. Pembaca

Hasil penelitian penulis mengenai peranan *Activity Based Costing System* dalam penetapan harga jual di 5758 diharapkan dapat menambah wawasan pembaca. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing System* dalam perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bisnis *coffee shop* terbilang sebagai suatu bisnis yang memiliki persaingan sangat ketat. Beberapa cara untuk dapat terus bertahan di dalam persaingan tersebut antara lain dengan menawarkan produk yang memiliki kualitas sesuai dengan harapan pelanggan dan harga jual yang kompetitif. Harga jual merupakan sejumlah biaya yang konsumen keluarkan untuk dapat memperoleh suatu produk baik berupa barang atau jasa. Pengambilan keputusan terkait harga jual suatu produk dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, diantaranya harga jual yang ditawarkan pesaing dan juga biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh *coffee shop*.

Dalam melakukan penetapan harga jual diperlukan informasi mengenai harga pokok produk yang akurat. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produk harus dilakukan dengan benar dan tepat. Perhitungan harga pokok yang akurat akan membantu *5758 Coffee Lab* dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pengambilan keputusan yang tidak tepat. Untuk dapat melakukan perhitungan harga pokok produk yang akurat, *5758 Coffee Lab* harus terlebih dahulu memiliki metode pembebanan biaya yang tepat dalam sistem perhitungan biaya yang digunakannya. Hal tersebut agar biaya yang dibebankan ke produk tidak *undercosted* ataupun *overcosted*.

Dalam menetapkan harga pokok produk, terdapat dua metode pembebanan biaya, yaitu *Traditional Costing System* dan *Activity-Based Costing (ABC) System*. Dalam *Traditional Costing System*, pembebanan biaya tidak langsung ke produk dilakukan dengan menggunakan dasar alokasi yang bersifat *volume-related* yaitu berdasarkan *unit level costs*. Sementara dalam *ABC System* semua aktivitas di *5758 Coffee Lab* akan diidentifikasi dan diklasifikasikan terlebih dahulu, kemudian biaya-biaya tersebut dibebankan ke masing-masing aktivitas, selanjutnya dari masing-masing aktivitas ditentukanlah dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat dengan aktivitas tersebut, yang biasa disebut dengan *cost driver*.

Menurut Horngren, dkk (2015:180) "*Activity-based costing (ABC) refines a costing system by identifying individual activities as the fundamental cost object.*" Metode *Activity Based Costing System* menghitung setiap biaya pada masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi yang berbeda untuk masing-masing

aktivitas. Penting bagi *5758 Coffee Lab* untuk dapat mengidentifikasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan produknya karena aktivitas ini merupakan salah satu komponen dalam perhitungan harga pokok produk menggunakan *ABC System*.

Perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan *Activity Based Costing systems* menghasilkan informasi yang lebih akurat, sehingga pihak manajemen *5758 coffee Lab* dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, salah satunya keputusan terkait penetapan harga jual produknya. Apabila *5758 Coffee Lab* dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, besar kemungkinan perusahaan dapat tetap bersaing di tengah persaingan bisnis *coffee shop* yang ketat saat ini.